

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia kaya akan keanekaragaman adat, budaya, suku, dan bahasa, serta memiliki sumber daya alam yang melimpah. Jika dikelola dengan baik, sumber daya alam ini dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Salah satu sektor ekonomi yang berpotensi besar untuk mendorong pembangunan adalah pariwisata. Sebagai industri terbesar, pariwisata terus berkembang pesat dan menjadi fokus utama di berbagai wilayah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Keindahan alam, keberagaman budaya, dan keunikan tradisi menjadikan Indonesia unggul dalam sektor ini. Keberhasilan pariwisata Indonesia sangat bergantung pada upaya pelestarian sumber daya alam serta jaminan keberlanjutan dan kelestariannya.

Pariwisata dapat dikembangkan sebagai sumber pendapatan, baik bagi daerah secara keseluruhan maupun bagi masyarakat setempat. Berbagai pihak, termasuk pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat lokal yang terlibat langsung, bisa merasakan dampak positif dari sektor ini. Pemerintah bisa memperoleh pendapatan melalui pajak dan devisa, sedangkan pihak swasta dapat menciptakan berbagai peluang bisnis. Selain itu, masyarakat yang berpartisipasi langsung dalam kegiatan pariwisata juga berkesempatan untuk meningkatkan penghasilan mereka. Dengan potensi besar untuk mendukung pertumbuhan ekonomi, pariwisata menjadi sektor prioritas yang perlu terus dikembangkan (Anisah & Riswandi, 2015).

Menurut laporan *Organization for Economic Co-Operation and Development* (OECD) mengenai Kebijakan dan Tren Pariwisata tahun 2022, sektor

pariwisata pada tahun 2019 berkontribusi sebesar 5,0% terhadap total Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia. Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Sandiaga Salahuddin Uno mengungkapkan bahwa target di sektor pariwisata akan ditingkatkan hingga dua kali lipat pada tahun 2023, mengingat pencapaian luar biasa yang telah diraih pada tahun sebelumnya. Dengan tingginya minat terhadap industri pariwisata, pemerintah menetapkan peningkatan target jumlah kunjungan wisatawan dari 3,5 juta menjadi 7,4 juta pada kuartal pertama tahun 2023. Perkiraan pendapatan devisa juga mengalami peningkatan menjadi US\$6 miliar, dibandingkan dengan target sebelumnya yang berada di kisaran US\$2,07 hingga US\$5,95 miliar. Selain itu, jumlah perjalanan wisatawan domestik ditargetkan mencapai 1,2 hingga 1,4 miliar perjalanan. Sektor pariwisata di Indonesia memberikan kontribusi sebesar 3,8% terhadap PDB, sementara dampak dari multiplier effect mencapai 9%. Selain itu, industri pariwisata memiliki peran signifikan dalam penyerapan tenaga kerja, dengan sekitar 10,18 juta orang atau 8,9% dari total populasi Indonesia bekerja di sektor ini (Suherlan, 2015). Hal ini menjadikan sektor pariwisata sebagai salah satu penyedia lapangan kerja terbesar ke-4 di Indonesia.

Saat ini, kegiatan wisata dalam negeri berkembang dengan pesat, ditandai dengan munculnya berbagai destinasi baru yang memenuhi kebutuhan masyarakat. Konsep halal telah menjadi tren dalam pertumbuhan ekonomi Islam di Indonesia, mencakup berbagai sektor seperti kuliner, fesyen, kosmetik, farmasi, hingga pariwisata. Wisata halal menjadi salah satu sektor yang mengalami perkembangan pesat dan menarik perhatian wisatawan. Baik wisatawan dalam negeri maupun

wisatawan luar negeri menunjukkan ketertarikan terhadap adanya wisata halal (*halal tourism*).

Indonesia merupakan negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia, dengan 87,18% dari total penduduknya menganut agama Islam. Secara global, Muslim di Indonesia menyumbang sekitar 12,9% dari total populasi Muslim dunia. Dengan jumlah mencapai sekitar 217 juta jiwa, Indonesia memiliki komunitas Muslim terbesar dibandingkan negara-negara lainnya (A. E. Pratiwi, 2016). Selama lima tahun terakhir, Indonesia telah mengembangkan sektor pariwisata halal sebagai salah satu program prioritas Kementerian Pariwisata. Upaya ini membuahkan hasil dengan menempatkan Indonesia sebagai destinasi wisata halal terbaik di dunia menurut *Global Muslim Travel Index (GMTI)* tahun 2019.

Sebagai destinasi wisata Muslim dunia menurut *Global Muslim Travel Index (GMTI)*, Indonesia memerlukan panduan yang jelas dalam penyelenggaraan pariwisata halal, khususnya bagi para pelaku industri. Dengan potensi besar yang dimiliki, Indonesia diakui sebagai pusat pariwisata halal global yang didukung oleh keindahan alam, kekayaan budaya, serta populasi Muslim terbesar di dunia. Penerapan konsep pariwisata halal yang berkelanjutan dapat dilakukan secara bertanggung jawab dengan memenuhi kebutuhan dan keinginan wisatawan Muslim. Pariwisata halal sendiri merupakan sektor industri yang menawarkan layanan kepada wisatawan dengan berpedoman pada prinsip-prinsip Islam (Sutono, 2019a).

Tabel 1. 1 Data Wisatawan Kota Jambi

Jumlah Kunjungan Wisatawan ke Objek Wisata Tahun 2024	
Provinsi Jambi	8.534.569
Kota Jambi	2.372.435
Mancanegara	34.000

Sumber : (Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Jambi, 2023)

Berdasarkan data yang tersedia, jumlah kunjungan wisatawan ke berbagai objek wisata di Provinsi Jambi tercatat mencapai 8.534.569 wisatawan. Angka ini menunjukkan bahwa Provinsi Jambi memiliki daya tarik wisata yang cukup tinggi, baik dari segi keindahan alam, sejarah, dan budayanya. Di sisi lain, jumlah wisatawan yang secara spesifik berkunjung ke Kota Jambi mencapai 34.000 wisatawan. Dari data ini tetap mencerminkan adanya daya tarik wisata di Kota Jambi, terutama di pusat kota dan kawasan sekitarnya yang memiliki nilai historis, seperti kawasan Tanggo Rajo, Museum Gentala Arasy, dan berbagai tempat wisata kuliner khas Jambi. Dengan potensi wisata yang terus berkembang, peningkatan jumlah kunjungan wisatawan ke Kota Jambi ke depannya masih sangat memungkinkan, terutama jika didukung oleh pengembangan infrastruktur, promosi pariwisata, serta peningkatan kualitas layanan bagi wisatawan yang berkunjung.

Gentala Arasy merupakan salah satu ikon wisata terbaru yang berhasil menarik perhatian wisatawan, baik lokal maupun domestik. Meskipun tergolong destinasi yang relatif baru, tempat ini telah menjadi simbol khas Kota Jambi. Berlokasi di tepi Sungai Batanghari, Gentala Arasy berfungsi sebagai museum budaya dengan desain arsitektur bergaya Arab yang memadukan nilai estetika dan

nuansa Islami. Selain menjadi pusat edukasi sejarah dan kebudayaan, kawasan ini juga berperan sebagai ruang terbuka publik bagi masyarakat. Di bagian belakang museum, terdapat jembatan khusus bagi pejalan kaki yang menghubungkan kawasan Gentala Arasy dengan daerah di seberang sungai, sehingga menambah daya tarik dan nilai fungsional destinasi ini.

Jembatan Gentala Arasy memiliki lebar sekitar 4,5 meter, panjang mencapai 503 meter, dan tinggi hingga 80 meter. Jembatan ini difungsikan sebagai jalur khusus pejalan kaki yang menghubungkan Menara Gentala Arasy dengan Tepian Tanggo Rajo di satu sisi, serta Jambi Kota Seberang di sisi lainnya. Keunikan jembatan ini terletak pada desainnya yang berkelok menyerupai huruf S, sehingga menghadirkan daya tarik visual yang khas. Pembangunan Jembatan Gentala Arasy merupakan proyek berskala besar dengan anggaran sekitar Rp 88,7 miliar, dilaksanakan selama tiga tahun anggaran, mulai 2012 hingga 2014. Proyek ini menjadi salah satu pencapaian penting pada masa kepemimpinan Hasan Basri Agus dan diresmikan oleh Wakil Presiden Republik Indonesia saat itu, Jusuf Kalla, pada 28 Maret 2015 (Pasla, 2023).

Di puncak menara museum ini terdapat sebuah jam besar yang dapat terlihat dari kejauhan. Nama “Gentala Arasy” merupakan perpaduan dari dua kata, yaitu *Genta* dan *Tala*. *Genta* adalah alat musik berbunyi yang terbuat dari logam, sedangkan *Tala* berarti penyelaras nada. Adapun *Arasy* melambangkan singgasana tertinggi. Dengan demikian, Gentala Arasy dimaknai sebagai suara penuntun yang mengatur waktu bagi umat untuk bersujud kepada Allah. Selain itu, nama ini juga merupakan akronim dari “Genah Tanah Lahir Abdurrahman Sayoeti,” merujuk

pada nama mantan Gubernur Jambi yang lahir di wilayah seberang sungai tersebut (Pane, 2022).

Museum Gentala Arasy menjadi menara ikonik yang merepresentasikan sejarah penyebaran Islam di kota tersebut. Para pengunjung dapat memanfaatkan museum ini sebagai pusat informasi tentang perkembangan Islam di Jambi melalui berbagai koleksi bukti sejarah yang dipamerkan. Desain bangunan museum ini memiliki ciri khas arsitektur Islam, menyerupai masjid dengan menara yang menjadi daya tarik tersendiri.

Pengembangan destinasi wisata Museum Gentala Arasy mencakup berbagai aspek, termasuk fungsinya sebagai tempat pameran yang menampilkan koleksi sejarah perkembangan Islam di Provinsi Jambi. Lantai dasar museum dirancang untuk penggunaan multifungsi, dilengkapi dengan berbagai fasilitas seperti mushola, taman, area rekreasi, serta panggung amfiteater yang digunakan untuk pertunjukan seni budaya Melayu Jambi. Selain itu, terdapat menara dengan jam dinding besar yang berperan sebagai penanda waktu salat, serta jembatan pedestrian berbentuk huruf "S" yang melambangkan rasa syukur dan makna syahadat (Noeraini & Sugiyono, 2016).

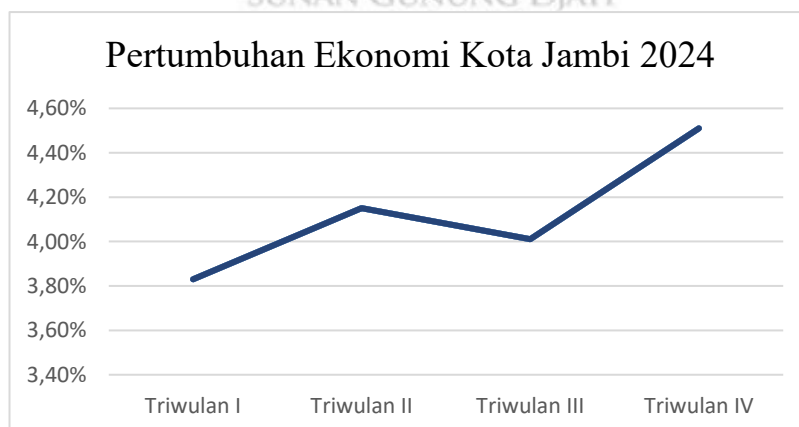
Tabel 1. 2 Data Pengunjung Museum Gentala Arasy Tahun 2017-2022

Tahun	Jumlah Kunjungan
2017	11.074
2018	4.217
2019	6.791
2020	2.085
2021	2.458
2022	2.608

Sumber: (*Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Jambi, 2023*)

Berdasarkan data kunjungan Museum Gentala Arasy dari tahun 2017 hingga 2022, terlihat adanya fluktuasi jumlah pengunjung setiap tahunnya. Pada tahun 2017, jumlah kunjungan mencapai angka tertinggi, yaitu 11.074 pengunjung. Namun, pada tahun 2018 terjadi penurunan yang cukup signifikan menjadi 4.217 kunjungan. Kemudian, di tahun 2019 terjadi peningkatan kembali dengan jumlah kunjungan sebanyak 6.791 orang. Pada tahun 2020, jumlah pengunjung kembali mengalami penurunan drastis menjadi 2.085 kunjungan, yang kemungkinan besar disebabkan oleh pandemi COVID-19 yang membatasi mobilitas masyarakat. Tren kunjungan yang rendah masih berlanjut pada tahun 2021 dengan sedikit peningkatan menjadi 2.458 kunjungan dan terus meningkat pada tahun 2022 dengan jumlah 2.608 pengunjung. Meskipun ada kenaikan dalam dua tahun terakhir, jumlah pengunjung Museum Gentala Arasy belum kembali ke angka sebelum pandemi. Hal ini menunjukkan bahwa pemulihan sektor pariwisata di Jambi, khususnya untuk Museum Gentala Arasy, masih berlangsung secara bertahap.

Gambar 1. 1 Pertumbuhan Ekonomi Kota Jambi



Sumber : (Badan Pusat Statistik, 2025)

Grafik di atas menunjukkan pertumbuhan ekonomi Kota Jambi pada tahun 2024 yang dibagi ke dalam empat triwulan. Pada Triwulan I, pertumbuhan ekonomi dimulai pada kisaran 3,8%. Selanjutnya, pada Triwulan II, terjadi peningkatan yang cukup signifikan hingga mencapai sekitar 4,1%, menunjukkan adanya perbaikan kondisi ekonomi di daerah tersebut. Namun, pada Triwulan III, pertumbuhan ekonomi mengalami sedikit penurunan dibandingkan dengan Triwulan II, meskipun tetap berada di atas angka Triwulan I. Kemudian, pada Triwulan IV, terjadi lonjakan yang cukup tinggi, dengan pertumbuhan ekonomi mencapai angka sekitar 4,5%. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa sektor ekonomi di Kota Jambi mengalami pemulihan dan perkembangan yang positif, yang mungkin didorong oleh berbagai faktor seperti peningkatan investasi, pariwisata, atau sektor perdagangan.

Kehadiran Jembatan Gentala Arasy menjadi salah satu daya tarik yang berkesan bagi wisatawan yang berkunjung ke Kota Jambi. Pembangunan jembatan ini membawa dampak positif terhadap perekonomian masyarakat di Seberang Kota Jambi, terutama di Kecamatan Pelayangan. Sejak berdirinya Gentala Arasy, kondisi ekonomi masyarakat lokal mengalami perkembangan yang signifikan, yang tercermin pada sektor ekonomi kreatif, pariwisata, kuliner, budaya, serta peluang kerja bagi penduduk setempat. Salah satu dampak nyata dari pengembangan kawasan Gentala Arasy adalah peningkatan pendapatan bagi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) (Ekasari & Nurhasanah, 2018). Lokasi yang strategis dan kreativitas pelaku usaha di kawasan ini memberikan kontribusi signifikan terhadap keberhasilan usaha mereka. Secara simultan, faktor lokasi dan

keaktivitas mempengaruhi keberhasilan usaha sebesar 65,5%, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Wisatawan yang berkunjung tidak hanya dapat menikmati keindahan jembatan *pedestrian* ini, tetapi juga dapat menyaksikan pesona Sungai Batanghari dengan menaiki perahu tradisional yang dikenal sebagai *ketek*. Kehadiran wisatawan memberikan dampak positif bagi masyarakat yang berprofesi sebagai pengemudi *ketek*, karena pendapatan mereka meningkat sebesar 10–30%. Secara keseluruhan, pengembangan wisata Gentala Arasy telah berhasil mendorong pertumbuhan ekonomi lokal melalui peningkatan pendapatan masyarakat, penciptaan lapangan kerja, dan pelestarian budaya lokal (Heni Anggraini, 2022).

Multiplier merupakan suatu indikator yang menggambarkan seberapa besar peningkatan pendapatan ekonomi masyarakat akibat adanya perubahan dalam variabel-variabel ekonomi, baik berupa kenaikan maupun penurunan. Nilai pengganda mencerminkan rasio antara perubahan dalam pendapatan dengan perubahan dalam pengeluaran yang memicu dampak terhadap pendapatan ekonomi masyarakat di wilayah pedesaan.

Penelitian dari Yuliani mengungkapkan bahwa Pengembangan sektor pariwisata memberikan berbagai manfaat positif, antara lain meningkatkan tingkat pendidikan masyarakat yang sebelumnya masih rendah, membuka peluang kerja bagi individu usia produktif, serta mendorong pertumbuhan industri dan usaha yang berkaitan dengan sektor pariwisata. Selain itu, pengembangan ini juga berkontribusi terhadap pengurangan angka pengangguran dan meningkatkan kesadaran masyarakat dalam mengelola serta memanfaatkan sumber daya alam secara

berkelanjutan. Kemajuan di sektor pariwisata juga berdampak pada peningkatan kualitas infrastruktur yang lebih baik dan memadai. Namun, salah satu dampak yang paling menonjol adalah terciptanya lapangan pekerjaan baru, yang secara langsung membantu menekan tingkat pengangguran serta meningkatkan kesejahteraan dan kondisi ekonomi Masyarakat (Oktaviani & Yuliani, 2023).

Menurut Irfan , Pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan berperan dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga, menciptakan lapangan pekerjaan, serta secara keseluruhan memperbaiki kualitas hidup masyarakat. Pengembangan kawasan pariwisata harus menjadi sektor ekonomi yang stabil dan mampu memberikan peluang kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta berkontribusi terhadap pendapatan daerah dan negara, termasuk pemasukan devisa. Hal tersebut dapat diwujudkan melalui strategi pembangunan dan optimalisasi potensi pariwisata nasional, dengan tetap menjaga identitas nasional, fungsi, serta kelestarian lingkungan (Z. L. Sukirno & Irfan, 2019).

Meskipun pariwisata berpotensi merangsang pertumbuhan ekonomi, efeknya tidak selalu sama dan menguntungkan di setiap tempat . Efek negatif seperti overtourism, degradasi lingkungan, atau ketidakseimbangan ekonomi antara sektor pariwisata dan sektor lainnya dapat terjadi di beberapa tempat . Oleh karena itu, untuk lebih memahami interaksi ini, penting untuk menganalisis secara cermat dampak pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi local.

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana pertumbuhan ekonomi yang dialami oleh masyarakat lokal di sekitar Wisata Halal Gentala Ar-Rasy, dengan meninjau dua faktor utama, yaitu *Income Generation* dan

Employment Generation. Analisis dilakukan menggunakan pendekatan *Multiplier Effect*

Berdasarkan masalah yang diuraikan oleh peneliti, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis mengenai dampak ekonomi dari wisata halal Gentala Arasy juga penting dalam memberikan masukan bagi pemerintah daerah dan pelaku industri pariwisata. Dengan adanya data dan informasi yang komprehensif mengenai kontribusi wisata halal terhadap perekonomian lokal, pemerintah dapat mengambil kebijakan yang lebih efektif dalam pengembangan sektor ini. Hal ini mencakup perencanaan infrastruktur, promosi wisata, hingga pemberdayaan masyarakat setempat agar dapat lebih berperan aktif dalam industri pariwisata. Berdasarkan hal tersebut di atas, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul “ **ANALISIS DAMPAK WISATA HALAL GENTALA ARASY TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI MASYARAKAT LOKAL**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka dapat diajukan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Berapa besar *Income Generation* yang terjadi di sekitar wisata halal Gentala Arasy?
2. Berapa besar *Employment Generation* yang terjadi di sekitar wisata halal Gentala Arasy
3. Bagaimana dampak pariwisata halal terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat lokal?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian skripsi ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui berapa jumlah *Income Generation* yang terjadi di sekitar wisata halal Gentala Arasy.
2. Untuk mengetahui berapa jumlah *Employment Generation* yang terjadi di sekitar wisata halal Gentala Arasy.
3. Untuk mengetahui dampak pariwisata halal terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat local.

D. Manfaat Penelitian

Sebagaimana uraian latar belakang di atas, dapat di ambil beberapa manfaat dari penelitian kali ini yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan sekaligus memperluas wawasan mengenai potensi objek Wisata Halal Gentala Arasy di Kota Jambi sebagai sumber pendapatan bagi masyarakat. Penelitian ini juga bertujuan untuk mendukung peningkatan sektor ekonomi dan pariwisata di Kota Jambi. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi peneliti lain yang memiliki minat dalam kajian mengenai Wisata Halal.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini digunakan sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S-1) Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

b. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman dan informasi mengenai dampak pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat local.

c. Bagi Pemerintah

Penelitian ini dapat menjadi dasar rekomendasi bagi pemerintah dalam merumuskan kebijakan untuk mengembangkan Wisata Halal Gentala Arasy berdasarkan dampak ekonomi yang terjadi di lokasi tersebut. Selain itu, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan pandangan kepada masyarakat mengenai peluang kerja yang muncul dari dampak ekonomi yang diteliti.

d. Bagi Masyarakat

Dengan Penelitian ini, diharapkan masyarakat dapat memahami mengenai dampak .

